



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 699-708

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.384

## **Pengaruh Kegiatan Menghias Kelas terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun**

**Nurdin**

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun dan seberapa besar pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini anak di 45 anak. Teknik analisis yang digunakan Independent Samples T Test. Hasil penelitiannya ada pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak yang digunakan guru sangat lebih efektif karena kegiatan menghias kelas yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 4-anak memiliki beberapa kelebihan diantaranya memiliki koordinasi gerakan yang sangat baik, sehingga anak usia 4-6 TAHUN Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Besarnya pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 TAHUN Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar yaitu penggunaan media lukis mempengaruhi ketrampilan motorik halus anak sebesar 0.220235 atau 22.1%, sedangkan sisanya sebesar 77.9% dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode bisa sangat berprestasi dalam bidang yang mengharuskan banyak gerakan fisik.

**Kata Kunci :** *Kegiatan Menghias Kelas; Kecerdasan Kinestetik; Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** The aim of this research is to examine the influence of classroom decoration activities on the kinesthetic intelligence of children aged 4-6 years and how much influence classroom decoration activities have on the kinesthetic intelligence of children aged 4-6 years. This research uses a quantitative research approach with experimental research type. The population in this study was 45 children. The analysis technique used is Independent Samples T Test. The results of the research show that the effect of classroom decoration activities on children's kinesthetic intelligence that teachers use is much more effective because the classroom decoration activities used by teachers in improving the kinesthetic intelligence of children aged 4-6 have several advantages, including having very good movement coordination, so that children aged 4-6 YEAR Group B in Group B Kindergarten Pembina Makassar. The magnitude of the influence of classroom decoration activities on the kinesthetic intelligence of children aged 4-6 YEARS OF Group B in Group B of Pembina Makassar State Kindergarten, namely the use of painting media, influences children's fine motor skills by 0.220235 or 22.1%, while the remaining 77.9% is influenced by the method used by the teacher. This shows that the method can be very successful in fields that require a lot of physical movement.

**Keyword :** *Class Decoration Activities; Kinesthetic Intelligence; Early Childhood*

Copyright (c) 2023 Nurdin.

✉ Corresponding author : Nurdin

Email Address : nurdin@ecampus.ut.ac.id

Received 18 November 2023, Accepted 16 Desember 2023, Published 18 November 2023

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*) pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) [1]. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya dan dapat membentuk karakter anak dari sejak [2]. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini [3]. Menurut wiyani bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam menapaki kehidupan yang selanjutnya. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya [4].

Terdapat berbagai jenis kecerdasan yang ada pada diri anak dari sejak lahir yang dapat terus menerus dikembangkan salah satunya kecerdasan jamak, kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak dengan tingkat yang berbeda-beda yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan secara terus menerus [5]. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari kecerdasan jamak yang ada dalam diri anak yang berkaitan dengan kecerdasan dalam hal menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan [6]. Ngewa mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu [7]. Sedangkan menurut Sobariah & Santana kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna [8]. Perkembangan anak dan kecerdasan majemuk terdapat keterkaitan yang sangat erat antara satu dan yang lainnya, dibuktikan bahwa kecerdasan visual- spasial mencakup dari aspek perkembangan kognitif dan fisik motorik terutama aspek motorik halus anak, karena dalam berbagai kegiatan yang menggunakan kecerdasan visual-spasial akan meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak [9].

Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik [10]. Adapun, Salam & Nurheda kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan gerak kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide atau perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu [11]. Selanjutnya, Fitriani & Saranani kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan [12]. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh dan

keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu serta kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah kecerdasan kinestetik pada anak usia dini mengalami kendala untuk distimulasi dikarenakan kurangnya kesempatan anak untuk bergerak dengan bebas di luar ruangan. Akibatnya, anak lebih memilih melakukan aktivitas yang tidak membutuhkan banyak gerak [13].

Penelitian terkait perkembangan kinestetik anak usia dini telah banyak dilakukan, diantaranya Fitiriana yang menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial tik tok merupakan cara efektif (berpengaruh signifikan) terhadap Kecerdasan Kinestetik Kelompok Usia 5-6 Tahun Di TK Nusantara Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi [14]. Senada dengan penelitian Sobariah yang menyimpulkan bahwa pembelajaran media Tari Mapag Layung dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberikan kontribusi yang seperti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada umumnya terutama bila mulai menggerakkan badan dan koordinasi tangan kaki dan kepala dengan lentur diperlukan latihan, konsentrasi, berpikir kreatif [8]. Penelitian Suhaimi juga menyimpulkan bahwa peran guru dalam pemberdayaan kecerdasan kinestetik bertumpu pada penataan dan arahan, dalam perspektif literasi bahasa, guru menjadi pelatih anak dalam pemerolehan bahasa yang baik yang komunikatif serta kritis [15]. Penelitian melakukan penelitian dengan untuk menganalisis kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar.

Pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik kepada anak salah satunya yaitu melalui kegiatan menghias kelas. Kegiatan menghias kelas untuk mengasah kecerdasan kinestetik anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar dilakukan dengan guru mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat untuk membuat hiasan kelas sendiri, hiasan nya membuat gambar pohon, buah-buahan, kupu-kupu, membuat burung, bunga, rumput, lampion dan masih banyak lagi. Dengan kegiatan menghias kelas kreativitas anak menjadi muncul dan anak bisa berimajinasi, suasana kelas menjadi hidup dan berwarna. Hiasan yang dibuat diantaranya membuat berbagai macam origami berbentuk hewan dan bunga, membuat huruf dari A-Z dan angka-angka yang dibuat menarik dengan bahan dasar flanel yang ditempel di tiap kelas, pembuatan daftar perseni yang dibuat dari kardus bekas yang dibentuk menjadi bentuk buah-buahan, kolase yang dibuat dari bahan alam yaitu parutan kelapa yang diberi pewarna, kulit bawang putih, biji mandingan, pelepah pisang dan sebagainya. Sebagai pendidik anak usia dini tentu saja kelas bagian yang sangat penting untuk di perhatikan karena kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas sehingga kelas harus menarik dengan memilih warna dan memadu pandangan sesuai kemauan anak, tampak kompak dan tertawa riang gembira.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini peneliti gunakan untuk menguji pengaruh kegiatan menghias

kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 TAHUN Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent control grup desing* (rancangan tes awal-tes akhir). Desain ini terdapat dua kelompok kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen kelompok B1 menggunakan kegiatan menghias kelas, sedangkan pada kelas kontrol kelompok B2 menggunakan kegiatan yang sering digunakan dalam pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini anak di 45 anak TK Negeri Pembina Makassar Kelompok B1 dan Kelompok B2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah: Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis [16]. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pengumpulan data, observasi yang dilakukan adalah jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam hal ini, penulis mengamati kegiatan pembelajaran selama berlangsung. 2) Dokumentasi. Metode dokumentasi menurut [17] menyebutkan, "Metode dokumentasi yang artinya barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rangkuman penilaian, catatan harian dan sebagainya".

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif sendiri digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah, dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan metode statistik [18]. Teknik analisis data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang terpenting, jika dalam analisis data yang benar dan tepat maka dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data yang analisis dari nilai pretest dan post test yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak antara sebelum dan setelah diberi kegiatan. Uji *Gain score* analisis digunakan Untuk menguji nilai gain score analisis maka untuk itu diperlukan efektivitas antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* yaitu dengan rumus *Gain score* sebagai berikut :

$$\text{Gain score analisis} = \text{post test} - \text{pre test}$$

Keterangan:

Gain score = Gain score analisis

Pre test = Nilai awal pembelajaran

Post test = Nilai akhir pembelajaran

Setelah semua data diketahui pada uji *gain score* selanjutnya menggunakan uji *independent sample t-test*. Perhitungan *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan ini di lakukan dengan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1 Uji Validitas

No	Instrumen	Pearson Correlation	R Tabel (N=10) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Y1	0.930	0.622	Valid
2	Y2	0.914	0.622	Valid
3	Y3	0.930	0.622	Valid
4	Y4	0.692	0.622	Valid
5	Y5	0.645	0.622	Valid
6	Y6	0.887	0.622	Valid
7	Y7	0.930	0.622	Valid
8	Y8	0.914	0.622	Valid
9	Y9	0.892	0.622	Valid
10	Y10	0.798	0.622	Valid
11	Y11	0.888	0.622	Valid
12	Y12	0.881	0.622	Valid
13	Y13	0.792	0.622	Valid
14	Y14	0.730	0.622	Valid

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Setiap item dikatakan valid apabila  $r > 0.622$ . Dari 14 item pertanyaan, 14 item soal semuanya valid. Untuk selanjutnya item pertanyaan yang valid diuji reliabilitas.

Tabel 2 Uji Reliabilitas  
*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	14

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variabel ketrampilan motorik halus anak  $0,915 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Uji hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji gain score. Data yang akan dianalisis diperoleh dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Gain Scors, analisis Setelah melalui uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas maka data sudah dikatakan homogeny dan normal, maka uji gain score sudah bisa digunakan. Uji gain scors analisis ini digunakan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lukis. Dalam hal ini Untuk memperoleh hasil dari gain score tersebut yaitu dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 25,0 for windows. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik kecerdasan kinestetik

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain_kecerdasan_kinestetik	kelas kontrol	20	12.7000	3.59166	1.13578
	kelas eksperimen	25	17.9000	5.85852	1.85263

Berdasarkan tabel 3 *Output group statistic* menampilkan jumlah subjek dari kecerdasan kinestetik anak kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 10, *Standar deviasi* yang berasal dari kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol 3.59166 dan dari kelas eksperimen 5.85852. *Standart error* yang berasal dari kelas kontrol sebesar 1.13578 dan yang berasal dari kelas eksperimen 1.85263. Mean yang berasal dari kelas kontrol 12.7000 dan yang dari kelas eksperimen sebesar 17.9000.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test kecerdasan kinestetik

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain_kecerdasan_kinestetik	Equal variances assumed	5.528	.030	-2.393	41.928	.028	-5.20000	2.17307	-9.76545	-.63455
	Equal variances not assumed			-2.393	41.928	.030	-5.20000	2.17307	-9.83373	-.56627

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS *Output Independent Test* di atas dapat diinterpretasikan dari tabel terlihat hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2.393 dengan df 41.928, perbedaan mean = -5.20000. Perbedaan *standart error* = 2.17307. perbedaan kecerdasan kinestetik anak terendah = -.56627 dan perbedaan kecerdasan kinestetik anak tertinggi = -9.83373. Penghitungan  $t_{hitung}$  adalah -2.393. sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2.101, sehingga dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} -2.393 > t_{tabel} 2.101$ , sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,030. Karena nilai Sig.  $0,030 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Jadi kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar.

Effect size, setelah uji gain score analisis diketahui selanjutnya perhitungan menggunakan uji effect size. Uji effect size dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Adapun hasil uji effect size adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD \text{ Pooled} &= \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}} \\
 &= \sqrt{\frac{5.858552^2 + 3.59166^2}{2}} \\
 &= \sqrt{\frac{34.322632 + 12.900023}{2}} \\
 &= \sqrt{\frac{47.222655}{2}} \\
 &= 23.61113
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Effect \text{ Size} &= \sqrt{\frac{M1 - M2}{SD \text{ Pooled}}} \\
 &= \sqrt{\frac{17.9000 - 12.7000}{23.61113}} \\
 &= \sqrt{\frac{5.2}{23.61113}} \\
 &= 0.220235
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan effect size diatas, diketahui bahwa kegiatan menghias kelas mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak sebesar 0.220235 atau 22.1%, sedangkan sisanya sebesar 77.9% dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang digunakan guru sangat lebih efektif karena kegiatan menghias kelas yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Usia 4-anak memiliki beberapa kelebihan diantaranya memiliki koordinasi gerakan yang sangat baik, sehingga anak bisa sangat berprestasi dalam bidang yang mengharuskan banyak gerakan fisik.

Gardner dan Checley mendefinisikan kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kemampuan untuk menggunakan seluruh kegiatan badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari tangan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu atau dalam menghasilkan berbagai macam produk [19]. Pertiwi kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Kecerdasan kinestetik akan membuat anak mampu melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan berkomunikasi menggunakan tubuhnya [20]. Amstrong menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik memungkinkan orang untuk membuat hubungan penting antara pikiran dan tubuh, memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menghasilkan gerakan [21].

Kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik tidak hanya melalui kegiatan menghias kelas tetapi bisa dikembangkan melalui cara lain, diantaranya hasil penelitian Putri dengan menggunakan permainan jump hap merupakan permainan yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 3-4 tahun. materi dalam permainan tersebut disesuaikan dengan indikator kecerdasan kinestetik anak usia

3-4 tahun. Materi-materi tersebut meliputi anak dapat berjalan lurus dengan gerakan yang luwes, anak dapat melompat sesuai gambar yang tersedia, anak dapat berlari zig-zag, anak dapat melempar dan menangkap bola, anak dapat berjalan di atas papan yang cukup lebar [22]. Cara lain untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dilakukan oleh Hasibuan yang menyimpulkan bahwa kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di TK Mustabaqul Khoir Palembang peneliti menyarankan untuk guru, agar dapat menambah bahan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan kegiatan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Mustabaqul Khoir Palembang [23].

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar perolehan  $t_{hitung} -2.393 > t_{tabel} 2.101$ , sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,030. Karena nilai Sig.  $0,030 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 TAHUN Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar. Besarnya pengaruh kegiatan menghias kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 TAHUN Kelompok B di Kelompok B TK Negeri Pembina Makassar yaitu penggunaan media lukis mempengaruhi ketrampilan motorik halus anak sebesar 0.220235 atau 22.1%, sedangkan sisanya sebesar 77.9% dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sangat lebih efektif karena kegiatan menghias kelas yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Usia 4-anak memiliki beberapa kelebihan diantaranya memiliki koordinasi gerakan yang sangat baik, sehingga anak bisa sangat berprestasi dalam bidang yang mengharuskan banyak gerakan fisik.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik yang telah memberikan informasi terkait dengan data penelitian ini. Kepala pengelola jurnal Murhum, yang telah memberikan perbaikan terhadap artikel ini sehingga bias diterbitkan.

## REFERENSI

- [1] Fahitah Itah and S. Watini, "Pemanfaatan Media Permainan Sains untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 86–95, 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.6605.
- [2] M. A. Mukminin and S. Dadan, "Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, pp. 1619–1626, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i6.410.

- [3] R. Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 2, p. 131, Dec. 2017, doi: 10.24042/tadris.v2i2.2314.
- [4] H. Hidayati, Y. Yulianingsih, and T. Ratnasih, "Metode Storytelling Melalui Musik Instrumental dalam Menstimulus Kemandirian Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 2, pp. 48–57, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.20.
- [5] S. Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 176–197, Dec. 2019, doi: 10.32923/kjmp.v2i2.987.
- [6] A. Salsabila, A. Chusnah, H. Damanik, I. Parwati, and M. Sitorus, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 17, no. 1, pp. 156–162, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.16035.
- [7] H. M. Ngewa, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu," *EDUCHILD (Journal Early Child. Educ.)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–24, 2021, [Online]. Available: <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1308>
- [8] S. Sobariah and F. D. T. Santana, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Media Tari Mapag Layung," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 2, no. 6, p. 370, Sep. 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i6.p370-375.
- [9] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [10] E. Purwandari, N. Handayani, O. L. Agusta, A. Maburria, and N. Haryanti, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 47–55, Apr. 2022, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.11685.
- [11] A. Salam and Nurheda, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Paud Dalam Menghadapi Bencana Melalui Permainan Tradisional," *ECEIJ Early Child. Educ. Indones. J. Res.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.31934/eceij.v4i1.2086.
- [12] F. Fitriani and M. S. Saranani, "Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak melalui Permainan Lari Karung," *J. Ris. GOLDEN AGE PAUD UHO*, vol. 2, no. 1, p. 15, Mar. 2019, doi: 10.36709/jrga.v2i1.8300.
- [13] A. Annisa, "Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 410–419, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.914.
- [14] A. A. Fitriana, E. N. Azizah, and O. D. Tanto, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 5, no. 1, p. 147, Mar. 2021, doi: 10.30736/jce.v5i1.504.
- [15] I. Suhaimi, "Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak untuk Budaya Literasi Bahasa," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 72–90, Nov. 2017, doi: 10.24176/kredo.v1i1.1754.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [17] A. Z. Fitri and N. Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- [18] J. W. Creswell, *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage, 2018.
- [19] T. Hidayati and S. Watini, "Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan

- Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran,” *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 657–661, Feb. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.479.
- [20] R. Respati, L. Nur, and T. Rahman, “Gerak dan Lagu sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini,” *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 321–330, Nov. 2018, doi: 10.21009/JPUD.122.13.
- [21] I. G. L. A. Wiranata, “Penerapan Tari Bali untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 7, no. 2, pp. 154–161, Jul. 2022, doi: 10.33369/jip.7.2.154-161.
- [22] S. G. Putri, A. Wijayanto, and R. R. Diana, “Permainan Jump Hap sebagai media untuk Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4451–4464, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.3885.
- [23] N. R. F. Hasibuan, T. Fauzi, and R. Novianti, “Pengaruh Kegiatan Senam Irama terhadap Kecerdasan Kinestetik pada Anak kelompok B TK Mustabaqul Khoir Palembang,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 2, pp. 118–123, Nov. 2020, doi: 10.21831/jpa.v9i2.33564.